

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2)**

SKRIPSI



Oleh:

Namitawati
15.0305.0108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PENEGAS

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelsaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Namitawati
15.0305.0108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

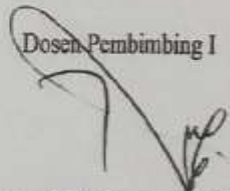
HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian pada siswa Kelas IV SD N Pasuruhan 2)

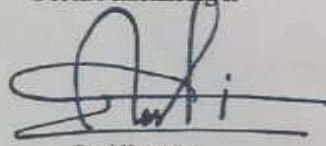


Magelang, 8 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I


Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP.19570807 198303 1 002

Dosen Pembimbing II


Rasidi, M.Pd.
NIK.128806103

PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2)

Oleh:
Namiawati
15.0305.0108

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari: Jum'at
Tanggal: 16 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Subryanto, M.Pd (Ketua/Anggota)
2. Rasidi, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd (Anggota)
4. Ahmad Syarif, M.Or (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP
Prof. Dr. Muhagunad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Namitawati
NPM : 15.0305.0108
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis
Multiple Intelligence untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri
Pasuruhan 2)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 8 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Namitawati
15.0305.0108

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”
(*Q.S Al-Insyirah* : 5-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, perhatian, serta semangat yang tak ada hentinya.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2)

Oleh:
Namitawati
NPM. 15.0305.0108

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2.

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas 3 pertemuan. Penelitian pada kelas IV yang berjumlah 38 siswa. Variabel dalam penelitian yaitu siswa yang belum tuntas, hasil belajar IPS dan model pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan mulai dari prasiklus dengan rata-rata nilai 51,32, sedangkan siklus I rata-rata nilai 70,34 dengan presentase ketuntasan 34%, siklus II rata-rata nilai 72,74 dengan ketuntasan 45%, siklus III rata-rata nilai 82,82 dengan ketuntasan 100%. Menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, *Multiple Intelligence*

**IMPLEMENTATION OF MULTIPLE INTELLIGENCE-BASED ACTIVE
LEARNING TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN IPS**
(Research on students of Grade IV elementary School N Pasuruhan 2)

Namitawati
NPM. 15.0305.0108

ABSTRACT

This study aims to determine the application of active learning based on multiple intelligence to improve student learning outcomes in Social Studies learning in Class IV Elementary School Pasuruhan 2.

The study used Classroom Action Research with 3 cycles in which each cycle consisted of 3 meetings. Research in class IV, amounting to 38 students. Variables in the study are students who have not been completed, social studies learning outcomes and active learning models based on multiple intelligence. Data collection methods use tests, observations, and documentaries. Analysis of the data used is descriptive percentages.

The results of research using active intelligence based on multiple intelligence can improve social studies learning outcomes. This is evidenced by an increase starting from pre-cycle with an average value of 51.32, while the first cycle average value of 70.34 with a percentage of completeness 34%, cycle II an average value of 72.74 with completeness 45%, cycle III averaged 82.82 with 100% completeness. Showing that active intelligence based on multiple intelligence is able to improve social studies learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Pasuruhan 2.

Keywords: *Learning results IPS, Multiple Intelligence*

KATA PENGANTAR

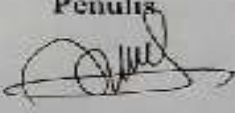
Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis *Multiple Intelligence* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Penelitian pada siswa Kelas IV SD N Pasuruhan 2)”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penyusun menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

- 1.Ir. Eko Muhammad Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi kami dalam menyelesaikan skripsi.
- 2.Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Psi, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
- 3.Ari Suryawan, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dalam penulisan skripsi.
- 4.Drs. Subiyanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
- 5.Rasidi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritikan yang mendukung untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
- 6.Umi Muhtamimah, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD N Pasuruhan 2 kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian kepada siswa kelas IV.

7. Anik Nurbiyanti, S.Pd.SD selaku wali kelas IV SD N Pasuruhan 2 kecamatan Mertooyudan Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin dan bimbingan serta masukan yang mendukung bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi Rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Yang Maha Kuasa. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi Almamater khususnya serta pembaca pada umumnya,

Magelang, 8 Agustus 2019
Penulis

Namitawati
NPM. 15.0305.0108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Identifikasi Masalah	4
C.Pembatasan Masalah	4
D.Rumusan Masalah	5
E.Tujuan Penelitian.....	5
F.Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A.Hasil Belajar IPS	7
1.Pengertian Hasil Belajar IPS	7
2.Tipe-tipe Hasil Belajar	10
3.Fungsi Hasil Belajar IPS	12
4.Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
B.Pembelajaran Aktif Berbasis Multiple Intelligence	17
1.Pengertian Pembelajaran Aktif.....	17
2.Pengertian Multiple Intelligence	18
3.Aktivitas Pembelajaran Aktif Berbasis Multiple Intelligence.....	21
4.Langkah-langkah Pembelajaran Aktif Berbasis Multiple Intelligence	24
5.Kelebihan dan Kekurangan Multiple Intelligence.	30
C.Penelitian Yang Relevan	32
D.Kerangka berfikir	33
E.Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A.Desain Penelitian.....	36
B.Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C.Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
D.Setting Penelitian	41

E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Kondisi Awal (Pra Siklus)	48
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	51
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	58
4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus III	66
B. Pembahasan	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Langkah Pembelajaran Aktif Berbasis <i>MI</i>	29
2	Kisi-Kisi Soal Tes	43
3	Kisi-kisi Observasi Aktifitas Guru dan Siswa	45
4	Kriteria Hasil Belajar	47
5	Hasil Belajar IPS Pra Siklus	49
6	Kategorial Hasil Belajar IPS (Pra siklus).....	49
7	Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Siklus	50
8	Data Hasil Belajar IPS (Siklus I)	54
9	Kategorial Hasil Belajar IPS (Siklus I).....	55
10	Ketuntasan Hasil Belajar IPS (Siklus 1)	56
11	Data Hasil Belajar IPS Siswa (Siklus II)	62
12	Kategorial Hasil Belajar IPS (Siklus II).....	63
13	Ketuntasan Hasil Belajar IPS (Siklus II)	64
14	Hasil Belajar IPS (Siklus III)	70
15	Kategorial Hasil Belajar IPS (Pra siklus).....	70
16	Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus III.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berfikir	34
2 Model Penelitian Tindakan Kelas.....	37
3 Diagram Hasil Belajar IPS (pra siklus).....	50
4 Diagram Ketuntasan IPS Pra Siklus	51
5 Diagram Hasil Belajar IPS (Siklus I).....	55
6 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar IPS (Siklus I).....	56
7 Diagram Perbandingan ketuntasan Pra Siklus dan Siklus I	57
8 Diagram Hasil Belajar IPS (Siklus II)	63
9 Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPS siklus I dan II.....	65
10 Diagram Hasil Belajar IPS (Siklus III)	71
11 Diagram Hasil Belajar IPS Siklus III.....	72
12 Diagram perbandingan ketuntasan siklus I, siklus II, siklus III.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian.....	83
2 Surat Bukti Penelitian	84
3 Pernyataan Validator Instrumen dari Ahli	85
4 Lembar observasi aktivitas guru dan siswa	100
5 Silabus.....	101
6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	107
7 Lembar Tes <i>MIR (Multiple Intelligenes Researh)</i>	148
8 Lembar Kerja Siswa.....	152
9 Soal Tes.....	183
10 Daftar Nilai IPS Siswa	187
11 Dokumentasi	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan, serta menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di sekolah diantaranya melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Peran guru dan orangtua adalah menyajikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien salah satunya yaitu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dapat terlaksana jika persiapan matang dan optimal pembelajaran yang berlangsung akan kondusif, sehingga hal ini mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa bukanlah hanya berdasarkan kemampuan intelektual siswa semata akan tetapi proses selama pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis meliputi kesehatan tubuh. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis meliputi : *intelligence*, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari Hasil belajar, *intelegensi* memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi diri kita sendiri. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu: Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya.

Hasil belajar IPS merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Hasil prapenelitian pada kegiatan magang 3 yang dilaksanakan bulan Oktober 2018, menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2 sangat kurang. Hal ini terlihat pada daftar nilai siswa semester 1 yang dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar IPS mencapai rata-rata nilai 51,32% dengan kategori sangat kurang, dan belum ada siswa yang tuntas.

Upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa sudah berjalan seperti menggunakan media berupa LCD proyektor dalam proses pembelajaran, guru memberikan jam tambahan belajar setelah pulang sekolah khusus bagi siswa yang nilainya kurang. Fakta yang terjadi di lapangan dari pemberian jam tambahan ini siswa meningkat jika guru sempat memberikan jam tambahan saja, jika guru sedang sibuk dan tidak bisa memberi jam tambahan maka hasil belajarnya menurun. Perlu adanya inovasi model pembelajaran oleh guru, yang melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Inovasi pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV. Pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* adalah strategi belajar mengajar yang menitik beratkan pada kecocokan antar gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa sehingga tuntas tercapai. Menurut Amstrong, “teori kecerdasan majemuk memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam dunia pendidikan”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik judul penelitian yaitu “Penerapan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD N Pasuruhan 2”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS siswa yang rendah pada pembelajaran IPS di SD sehingga perlu adanya inovasi model pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* pada pembelajaran IPS.
2. Metode yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan fokus siswa, sehingga perlu menerapkan metode pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence*.
3. Pembelajaran belum mengakomodir *multiple intelligence* siswa, sehingga perlu menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.
4. Sekolah belum optimal peningkatkan hasil belajar siswa, sehingga perlu inovasi model pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih efektif maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada aspek sekolah, khususnya penerapan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD N Pasuruhan 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah yang akan dikemukakan apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* pada pembelajaran IPS kelas IV SD N Pasuruhan 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* pada pembelajaran IPS kelas IV SD N Pasuruhan 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi pembelajaran guru disekolah khususnya mata kuliah pembelajaran berbasis *multiple intelligence* untuk menggunakan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelegene* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini sebagai kajian yang relevan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

- b. Bagi guru, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV.
- c. Bagi siswa, karakteristik IPS yang berupa konsep abstrak dengan adanya strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa.
- d. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kecerdasan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2006: 3). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2005: 155). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009: 3). Pendapat lain juga menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan bahan saat belajar mengajar (Purwanto, 2010: 46).

Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan, *intelligensi*, dan kesempatan yang diberikan kepada siswa. Hal ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan hasil belajar yang sesuai dengan kapasitas *intelligence* siswa.

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* (Arifin, 2011 : 21).

- 1) *Domain kognitif* memiliki 6 jenjang kemampuan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) *Domain afektif* yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi/menjawab, menilai, dan organisasi.
- 3) *Domain psikomotor* yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:

- a) *Muscular or motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
- b) *Manipulations of materials or object*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- c) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri individu yang merupakan hasil dari interaksi dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ditunjukkan dengan adanya penguasaan atas bahan ajar yang tujuan pencapaiannya sudah ditentukan sesuai dengan kapasitas kecerdasan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Trianto, 2010: 171). IPS adalah ilmu pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Pembelajaran IPS mengajarkan bagaimana kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan serta berkehidupan dengan nyaman

dengan perbedaan-perbedaan yang ada. Sapriya (2009: 12) mengemukakan IPS ditingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/masalah sosial serta kemampuan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah perubahan hasil kemampuan siswa dalam berfikir akan suatu yang sudah dipelajari yang telah dicapai oleh siswa berupa angka serta dapat berupa keterkaitan siswa dengan lingkungan sosial.

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil proses pembelajaran perlu nampak dalam perubahan perilaku, dalam perubahan dan perkembangan intelektual serta dalam perubahan dan perkembangan intelektual serta dalam bersikap mempertahankan nilai –nilai (Angkowo & Kosasih, 2007: 56-57):

a. Tipe belajar kognitif

Tipe hasil belajar bidang kognitif meliputi tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*), tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis, dan tipe hasil belajar evaluasi. Hasil

belajar kognitif merupakan hasil belajar yang bersumber dari kemampuan berfikir. Sudjana (2009: 3) mengatakan bahwa, hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Hasil kognitif IPS berupa nilai yang berupa angka selain itu siswa mampu mulai memecahkan masalah sosial yang ada disekitar siswa termasuk lingkungan bermain mereka.

Kajian diatas menunjukan hasil IPS kognitif berupa hasil kemampuan siswa dalam berfikir akan suatu yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa juga mampu memecahkan masalah ketika dalam kehidupan sosial.

b. Tipe belajar afektif

Tipe hasil belajar afektif biasanya nampak dalam berbagai tingkah laku siswa seperti : perhatian (*attention*) terhadap proses pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, teman-temannya. Selain itu ada juga *receuve/attending*, *responding* atau menjawab, *raluing* (penilaian), organisasi, karakterisasi nilai dan internalisasi nilai.

Kajian di atas menunjukan bahwa hasil afektif IPS menjadi bekal bagi siswa saat sekarang dan masa yang akan datang, dengan ilmu

yang yang sudah dia dapat dengan menerapkan tingkah laku positif untuk kehidupan bermasyarakat

c. Tipe belajar psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas. Kemampuan gerak ini juga bertingkat dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.

Kajian di atas menunjukkan bahwa hasil psikomotor IPS berupa pengembangan keterampilan sosial dan pembinaan sikap mulai dirasakan penting setelah maraknya bentuk penyimpangan sosial ditengah masyarakat.

3. Fungsi Hasil Belajar IPS

Fungsi hasil belajar IPS yaitu siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran IPS dengan hasil optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun sosial. Keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran, dikarenakan banyak permasalahan sosial yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti peristiwa *bullying*, berbagai pelanggaran tata tertib serta sikap ingin menang sendiri. Pendidikan IPS memberikan peluang untuk tumbuh dan

berkembangnya dasar-dasar keterampilan sosial dengan mulai mengenalkan lingkungan sosial yang terdekat dengan kehidupan siswa, mengenalkan status dan peranannya sebagai makhluk sosial dan juga keterampilan bekerja sama dan gotong royong yang dapat dilihat oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat di rumahnya.

Berdasarkan kajian di atas fungsi hasil belajar IPS yaitu hasil optimal dari siswa yang nantinya akan terjun langsung dalam masyarakat. Hal ini mampu menjadi bekal siswa untuk saat ini dan masa yang akan datang agar siswa tersebut menjadi seseorang yang memiliki perilaku sosial tinggi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2010: 54). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor intern, meliputi:

- 1) Faktor jasmani: yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis: sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan: kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua,

yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor ekstern, meliputi:

- 1) Faktor keluarga: siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah: faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup strategi mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat: masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor Internal: 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal

- tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
- b. Faktor Eksternal: 1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh

Karena itu, intelegensi, minat, bakat, motivasi adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Djamarah, 2002:151).

Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sardiman (2007: 39) menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu (1) motivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi, (4) organisasi, (5) pemahaman, (6) ulangan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar IPS maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur baik tes maupun non tes.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar siswa tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar

yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat maksimal.

B. Pembelajaran Aktif Berbasis *Multiple Intelligence*

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual (Sonang & Genesa, 2019: 2). Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif (Sinar, 2018: 30).. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif memiliki karakteristik (Samadi, 2010: 47) yaitu:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada menyampaikan informasi oleh guru, melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan.
2. Siswa tidak pasif tetapi mengerjakan sesuatu terkait materi.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi.
4. Siswa lebih dituntut berpikir kritis.
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, selain itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Menurut Machmudah (2008: 18), berikut langkah-langkah model pembelajaran aktif:

- 1) Fase 1: menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, Fase ini guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memberi motivasi kepada siswa.
- 2) Fase 2: menyajikan informasi. Guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi.
- 3) Fase 3: mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. Guru membagi tugas maupun sumber belajar sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- 4) Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar Guru membimbing siswa saat bekerja, untuk menyelesaikan tugas kelompok.
- 5) Fase 5: Evaluasi Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru memberikan evaluasi yaitu memberikan soal yang telah dipelajari.
- 6) Fase 6: memberikan penghargaan Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik sesuai kriteria guru.

2. Pengertian *Multiple Intelligence*

Setiap insan terlahir ke dunia ini dalam keadaan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan genetik itu juga ditambah dengan

pengaruh lingkungan yang meliputi pengalaman hidup manusia, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sepermainan, sekolah, maupun lingkungan lainnya. Kombinasi perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman hidup tersebut mentransformasi seorang manusia menjadi individu yang memiliki karakter dasar (baca: potensi, minat, dan bakat) yang unik (Chatib, 2007: 11). Artinya, tidak ada seorang manusia pun di dunia ini yang punya karakter yang benar-benar sama.

Multiple intelligence merupakan suatu validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Teori *multiple intelligence* bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga (Jasmin, 2007: 11). Sedangkan Gardner menjelaskan bahwa teori *multiple intelligence* bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar kelak sekolah dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik. Pendapat lain dikemukakan oleh Yaumi (2013: 12) yang menjelaskan bahwa teori *multiple intelligence* dibagi dalam roda domain kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan yang dikelompokkan dalam tiga wilayah atau domain yakni: interaktif, analitik, dan introspektif.

Kecerdasan (*intelligence*) adalah kecerdasan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu (Purwanto, 2011:52). Kecerdasan merupakan suatu kumpulan kemampuan

seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul. Kecerdasan merupakan suatu bentuk tingkah laku tertentu yang tampil dalam kelanaran tingkah laku (Sunarto dan Hartono, 2002: 100). Kecerdasan meliputi pengalaman-pengalaman dan kemampuan bertambahnya pengertian dan tingkah dengan pola-pola baru dan menggunakannya secara efektif.

Amstrong (2003: 2) mendefinisikan 8 jenis kecerdasan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan linguistik, kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator, atau politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis drama, editor, wartawan).
- 2) Kecerdasan Matematis – logis, kecerdasan ini merupakan kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya, ahli matematika, akuntan pajak, statistika) dan melakukan penalaran yang enar (misalnya, sebagai ilmuwan, pemogram komputer atau ahli logika).
- 3) Kecerdasan Visual – Spasial/ Ruang, kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya, dekorator interior dan arsitek).

- 4) Kecerdasan Kinestetik, kecerdasan Kinestetik adalah keahlian seseorang dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan.
- 5) Kecerdasan Musikal, kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang dalam menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya, sebagai kritikus musik) dan mengubah (misalnya, sebagai komposer). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, warna nada dan warna suara.
- 6) Kecerdasan Interpersonal, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain.
- 7) Kecerdasan Intrapersonal, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.
- 8) Kecerdasan Naturalis, kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengategorikan spesies-flora dan fauna-di lingkungan sekitar.

3. Aktivitas Pembelajaran Aktif Berbasis *Multiple Intelligence*

1) Aktivitas pembelajaran berbasis *kecerdasan linguistik-verbal*

Secara umum aktivitas pembelajaran yang sangat disenangi oleh peserta didik yang memiliki keerdasan linguistik-verbal diantaranya adalah sebagai berikut: brainstorming, membaca biografi, mendongeng, menulis jurnal, menulis kreatif, laporan buku, berdebat/berdiskusi.

2) Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan logis matematis, Aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan logis-matematis dapat dilihat diantaranya adalah sebagai berikut: berpikir kritis, menganalisis, membuat simbol-simbol abstrak, membuat kalkulasi, berpikir rasional, membandingkan, membuat urutan/rangkaian, melakukan eksperimen, menyelesaikan masalah (*problem solving*), membuat penjabaran, membuat pola-pola, membuat kategorisasi, mengklasifikasi, berpikir ilmiah, membuat silogisme, membuat rumus-rumus, melakukan sintesis.

3) Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial

Aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan visual-spasial dapat dilihat diantaranya adalah sebagai berikut: membuat potongan kertas berwarna-warni, merancang brosur, membuat peta, menyunting, membuat karya seni dari tanah liat, menggambar, mengecat, melukis, membuat simbol grafik, membuat ukiran, membuat visualisasi, pemetaan ide, membuat diagram, memotret, mewarnai gambar, membuat poster, membuat sketsa, membuat gambar imajinasi (Rafli & Lustyantie, 2016: 267).

4) Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan jasmaniah-kinestetik

Berdasarkan kecerdasan kinestetik siswa diajak untuk melakukan sebuah aktivitas fisik. Aktivitas yang dilakukan seperti menari, bermain, berolahraga.

5) Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan musikal

Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan musikal siswa akan sensitif pada pola nada, melodi, ritme, dan nada. Biasanya akan lebih menyenangkan jika siswa belajar sambil bermain atau mendengarkan musik.

6) Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan mempertahankan hubungan yang sudah terjalin sebelumnya. Siswa yang mempunyai kemampuan ini akan terampil dalam menjalin hubungan dengan orang lain, misalnya bergaul, bekerjasama dalam kelompok, mempunyai kepekaan sosial, negosiasi, dan punya empati yang tinggi (Said & Budimanjaya, 2015: 261). Aktivitas seperti membantu teman memecahkan masalah, menjadi anggota tim yang aktif.

7) Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang dirinya sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang (Campbell, 2002: 3). Aktivitas yang dilakukan lebih kepada mengendalikan suasana hati sendiri.

8) Aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan naturalis

Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis menyukai kehidupan di alam maupun berinteraksi dengan alam ditunjukkan dengan kepekaan membedakan spesies, meneliti gejala alam, dan mampu melestarikannya

(Said & Budimanjaya, 2015: 299). Aktivitas yang dilakukan seperti meluangkan waktu diluar ruangan, mengumpulkan tanaman dan binatang, mengelompokkan flora fauna.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif Berbasis *Multiple Intelligence*

Yaumi (2012: 6) Konsep kecerdasan jamak dalam program pembelajaran yang berorientasi pada siswa, selama ini belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, padahal hal tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan. Proses pendidikan harus diarahkan pada kegiatan untuk melatih, mengelola pembelajaran, berpartisipasi, memimpin, membelajarkan, dan mengarahkan siswa tanpa adanya perbedaan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* (Chatib, 2013: 99-102):

1. Seluruh siswa di tes terlebih dahulu melalui MIR (*Multiple Intelligence Riset*) dengan tujuan sebagai data informasi tentang kondisi psikologis kecerdasan anak. *Multiple Intelligence Research* (MIR) adalah instrumen riset berupa angket atau kuisisioner yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator dari kompetensi dan kompetensi inti dari masing-masing jenis kecerdasan. Pengukuran ini biasanya dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru atau juga dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas.

2. Siswa dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya bukan karena kompetensinya.
3. Proses transfer ilmu dua arah; proses pertama, guru mengajar atau memberikan presentasi. Proses kedua, siswa belajar atau siswa beraktivitas. Berupa aktivitas pembelajaran yang terdiri dari: a) *Zona Alfa*, adapun cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*, b) *Warmer*, disebut pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari. Pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan dan penilaian diri, c) *Pre-teach*, kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. d) *Scene Setting*, merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan *scene setting* tidak lebih lama dari strategi pembelajaran.
4. Menggunakan modalitas belajar yang tertinggi, visual, auditory dan kinestetis.
5. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup.
6. Menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya, hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan.
7. Pembelajaran dengan melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata, dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain.

Disini siswa merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan aksistensinya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, MIR (*Multiple Intelligence Riset*) adalah riset yang menunjukkan kecenderungan kecerdasan siswa dan gaya belajar siswa. Para guru akan menggunakan analisis hasil MIR untuk menyusun *lesson plan* (rencana pengajaran). Guru juga harus berusaha menyesuaikan gaya mengajarkan dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat mengajar dengan cara memasuki dunia siswa. MIR mulai dilakukan pada saat siswa masuk dan terus pada kenaikan jenjang. MIR perlu dilakukan untuk mengetahui gaya belajar yang menonjol pada siswa karena setiap siswa berhak berkembang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, bukan karena kompetensi yang dianggap pandai atau tidak pandai.

Siswa dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki agar lebih mudah menerima informasi dari guru maupun sumber belajar lainnya, serta lebih efektif menyelesaikan masalah dalam belajar IPS. Gaya belajar tersebut seperti visual, auditori, kinestetik. Pembelajaran aktif berbasis multiple intelligence ini berjalan dua arah artinya ada timbal balik antara siswa dan guru sehingga dalam pembelajaran IPS akan tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Menggunakan modalitas belajar yang tinggi dengan memberikan arahan dari gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Pembelajaran yang berlangsung juga harus

dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi IPS kepada siswa harus menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligences* adalah pembelajaran yang melibatkan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual, yang menitik beratkan pada kecocokan antara gaya mengajar guru dengan berbagai kecerdasan siswa agar mampu belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.

Langkah-langkah pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence*:

1. Mengorganisasikan kelompok, guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok sesuai dengan gaya belajar (*multiple intelligence*) yang dimilikinya.
2. Menggunakan modalitas belajar yang tertinggi, visual, auditory dan kinestetis untuk memfasilitasi seluruh kecerdasan majemuk(*multiple intelligence*).
3. Transfer ilmu dua arah, adanya timbal balik antar guru dan siswa. Proses pertama, guru sebagai stimulus pada setiap kegiatan. Proses kedua, siswa belajar atau siswa beraktivitas yang di dalamnya meliputi *zona alfa, warmer, pre-tech, scen setting*.
4. Evaluasi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa langkah-langkah pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* yaitu, siswa dikelompokkan sesuai

dengan gaya belajar yang dimiliki agar lebih mudah menerima informasi dari guru maupun sumber belajar lainnya, serta lebih efektif menyelesaikan masalah dalam belajar IPS. Pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* ini berjalan dua arah artinya ada timbal balik antara siswa dan guru sehingga dalam pembelajaran IPS akan tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan menggunakan kecocokan kecerdasan majemuk. Pembelajaran yang berlangsung juga harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mampu memunculkan pola pikir yang baik dan berkembang. IPS pada dasarnya membahas tentang kehidupan dimasyarakat, oleh karena itu selain teori perlu adanya tanya jawab atau praktik agar tercipta pola pikir yang timbul dari siswa.

Penerapan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* ini mampu mengembangkan pola pikir siswa untuk menerapkan hasil belajar di kehidupan nyata. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi yang sangat penting dilakukan setelah proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar mengetahui sejauh mana kemampuan, dan bagaimana untuk melangkah pada proses belajar selanjutnya (motivasi). Kemudian guru juga berhak memberikan penghargaan atas prestasi dari kelompok/siswa sebagai bentuk apresiasi, diharapkan mampu menjadi motivasi yang lebih besar lagi kepada siswa untuk terus menunjukkan hasil belajar. Penelitian ini menggabungkan pembelajarn aktif berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang konsepnya tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 1
Langkah pembelajaran aktif berbasis MI

Sintaks pembelajaran	Aktif berbasis MI	Perilaku guru	Perilaku siswa
Mengorganisasi kan kelompok	Berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok (<i>interpersonal</i>)	Guru mengelompokkan siswa sesuai kecerdasan untuk melatih siswa berkontribusi dalam kelompok.	Siswa mampu berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok, disini siswa dilatih untuk kerjasama.
Transfer ilmu dua arah	Diskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah (<i>verbal-linguistik</i>). Menyelesaikan masalah dari tugas yang diberikan (<i>logis-matematis</i>) <i>Aktivitas zona alfa, warmer, pre-tech, scene setting</i>	Guru memberi pertanyaan (<i>warmer</i>) yang harus dijawab masing-masing kelompok. Guru menyiapkan aktivitas <i>ice breaking</i> , pertanyaan untuk pemanasan, langkah pembelajaran, dan visualisasi.	Siswa belajar mengemukakan pendapat di kelompoknya, siswa menjadi aktif untuk mengembangkan setiap kecerdasan melalui aktivitas pembelajaran.
Modalitas belajar	Pengamatan gambar, dan video tentang daerah tempat tinggalku (<i>visual</i>) Mendengar dan mendiskusikan pesan dari lirik lagu (<i>musikal</i>) Pengamatan terilaku guru yang Menggunakan alam terbuka sebagai kelas(<i>naturalis</i>)	Guru menyediakan media baik gambar dan video, serta mengarahkan tentang hal-hal yang harus diamati.	Siswa belajar mendengarkan guru tentang arahan kegiatan mengamati. Siswa melakukan pengmatan dengan cermat, disini siswa berbagi Siswa peka terhadap kondisi siswa lain
Evaluasi	Menyampaikan pendapat di depan kelas (<i>verbal</i>) Siswa memberikan apresiasi kepada kelompok lain yang berprestasi (<i>interpersonal</i>)	Guru memuji siswa yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi. Guru memotivasi kepada siswa.	Siswa menjadi lebih semangat untuk meningkatkan hasil belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Multiple Intelligence*.

Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya menurut Napitupulu (2012: 45) bahwa multiple intelligences memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

a. Kelebihan teori multiple intelligences, antara lain:

- 1) Setelah mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh anak, pembelajaran pun bisa dilakukan dengan lebih fokus untuk sebuah kecenderungan yang akan mempunyai hasil yang sangat optimal,
- 2) Akan memberikan sudut pandang yang terkesan baru untuk pengembangan potensi yang dimiliki manusia,
- 3) Memberi berbagai macam harapan serta semangat yang terkesan baru terlebih pada anak yang sedang melakukan pembelajaran,
- 4) Memberi kesempatan si pelajar agar lebih kritis serta memiliki pemikiran yang terbuka,
- 5) Menghindari penghakiman yang bisa dilakukan manusia dari sudut pandang sebuah kecerdasan.

b. Kekurangan multiple intelligences

- 1) Memerlukan fasilitas yang begitu lengkap sehingga teori ini akan membutuhkan biaya yang cenderung jauh lebih besar untuk operasional secara klasikal atau masal,
- 2) Jika dilihat di Indonesia, tenaga pendidikan yang berada di Indonesia saat ini belum sepenuhnya telah siap untuk melakukan teori dalam

praktek ini ataupun melibatkan pelajar dewasa karena sudut pandang masih bersifat tradisional,

3) Lebih bersifat personal atau individual.

Pendapat lain dikemukakan oleh Chatib (2013 : 124-125) bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences sebagai berikut. Kelebihan teori multiple intelligence, antara lain:

- 1) Proses pembelajaran akan lebih mudah di terima oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik mendapat pelayanan yang baik selama proses pembelajaran sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan.
- 3) Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya sehingga hasil yang didapat lebih optimal.
- 4) Hasil belajar yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.
- 5) Peserta didik dapat lebih bebas mengeksplorasi diri dan mengembangkan bakatnya.
- 6) Menghindari bullying dan diskriminasi kecerdasan pada anak.

Kekurangan multiple intelligence dikemukakan oleh Chatib (2013 :124-125) yaitu:

- 1) Pendidik harus ekstra sabar karena harus memahami kecenderungan kecerdasan pada masing-masing peserta didiknya.
- 2) Memerlukan banyak biaya karena fasilitas yang diperlukan lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik, peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik selama proses pembelajaran, hasil yang ingin dicapai akan lebih cepat tercapai, peserta didik dapat lebih bebas mengeksplorasi diri dan mengembangkan bakatnya, dan dapat menghindari penghakiman yang bisa dilakukan manusia dari sudut pandang sebuah kecerdasan. Adapun kekurangan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan biaya yang diperlukan lebih tinggi.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Terdapat hasil penelitian yang relevan oleh Jannatu Anini (2013) dengan judul penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Madinatunnajah Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh rata-rata 64%, siklus II 74%, dan siklus III diperoleh 86% dan meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Madinatunnajah Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Penelitian ini masih berfokus pada siswa SMP dan fokusnya pada aktifitas belajar, perlu diterapkan pada jenjang lain yaitu dan tidak hanya aktifitas belajar melainkan hasil belajar siswa.

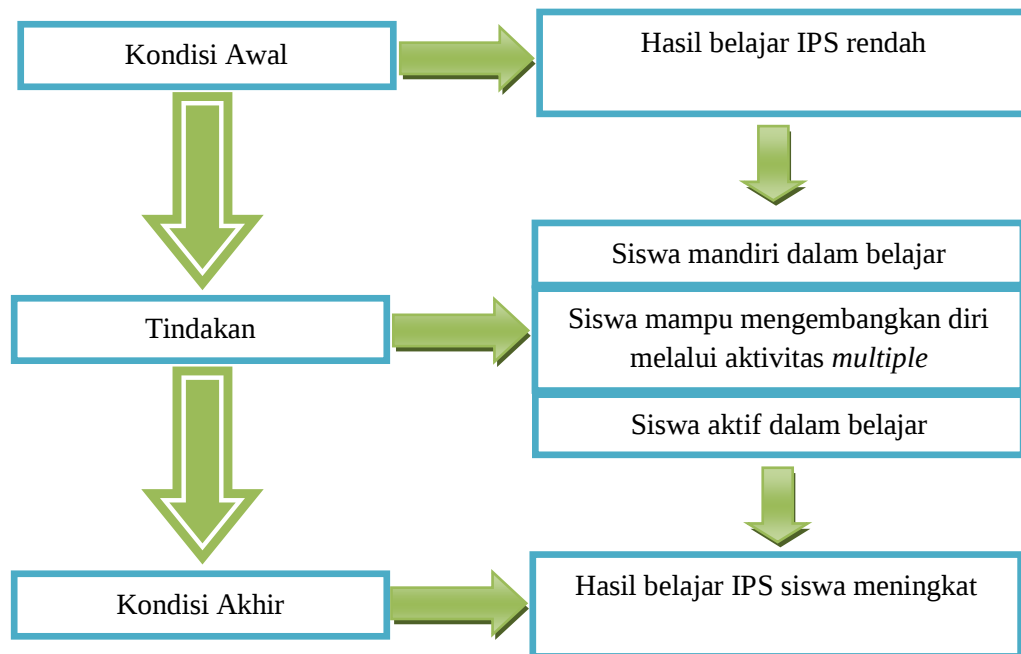
2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Mila Dwi Candra (2015) dengan judul penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran terdiri dari 2 tahapan, yaitu mengenali intelligences siswa dengan menggunakan TIMI dan menyusun lesson plan. Kegiatan pembelajaran siswa difasilitasi untuk belajar melalui kesembilan kecerdasan. Penilaian pembelajaran menggunakan 3 ranah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, penilaian, hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada siswa kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence*. Namun terdapat perbedaan pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VII MTs Madinatunnajah Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS SD.

D. Kerangka berfikir

Pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* merupakan inovasi baru. Pembelajaran ini menanamkan aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, agar mampu optimal dengan potensi kecerdasan individu. Penerapan Pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* diharapkan agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar IPS

secara mandiri dengan potensi yang dimiliki sejak lahir, mampu mengembangkan potensi kecerdasannya, dan mampu meningkatkan hasil belajar IPS.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS SD N Pasuruhan 2 Kabupaten Magelang karena hasil belajar IPS siswa sangat rendah.

E. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi, dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel penelitian (Setyosari, 2013: 144). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hasil

belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasuruhan 2 Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

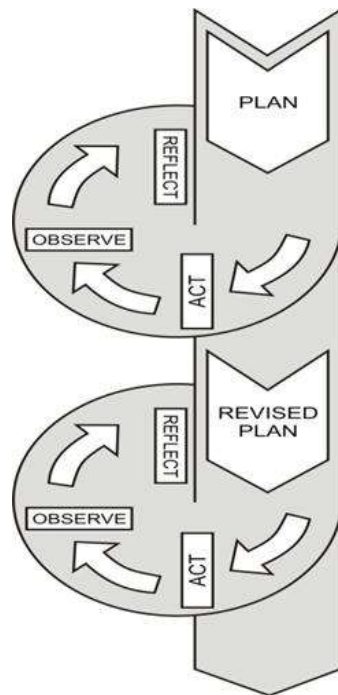
A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Claasroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penceremataan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan (Arikunto, 2009: 2).

PTK diartikan sebagai proses pengkajia masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memeahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009: 26).

Desain penelitian ini mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Desain tersebut didasarkan atas konsep bahwa penelitian terdiri atas empat komponen pokok yang lazim dilalui, yang juga menunjukkan langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2009: 16). Pada setiap siklus penelitian terdiri dari ke empat komponen atau langkah tessebut.

Berikut merupakan bagan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart:



Keterangan:

Siklus I: 1. *Plan*/Perencanaan I

2. *Act*/Tindakan I

3. *Observe*/Observasi I

4. *Reflect*/Refleksi I

Siklus II: 1. *Revised Plan*/Revisi
Perencanaan I

2. *Act*/Tindakan II

3. *Observe*/Observasi II

4. *Reflect* /Refleksi II

Gambar 2
Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc Taggart (Rochiati
Wiriaatmadja, 2012: 66)

Kesimpulan dari beberapa definisi di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian sistematis yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling/penasihat pendidikan, atau lainnya yang berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa.. Penelitian ini yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

- a. Perencanaan: Perencanaan dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru saling bekerja sama untuk merancang tindakan yang dapat menyelesaikan masalah di kelas. Rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD N Pasuruhan 2.
- b. Tindakan: Pada tahap ini yang berlaku sebagai pelaksana adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD N Pasuruhan 2.
- c. Observasi: pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS dengan model *pembelajaran aktif berbasis multiple intelligences* dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Tujuan observasi ini adalah agar bisa merefleksi tindakan yang telah dilakukan serta melihat apakah penggunaan model *pembelajaran aktif berbasis multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran IPS. Pada kegiatan observasi peneliti juga dibantu oleh seorang mitra peneliti yang membantu mendokumentasikan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
- d. Refleksi: Refleksi dilakukan setelah berlangsungnya tindakan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari tindakan siklus I direfleksikan dan digunakan untuk acuan pada siklus selanjutnya. Apabila presentase belum mencapai indikator keberhasilan,

maka dilakukan perbaikan yang kemudian diterapkan pada siklus berikutnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Jenis variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses, dan variabel output:

a) Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian tindakan kelas yang merupakan kondisi awal subjek sebelum diberikan tindakan.

b) Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Guru sebagai fasilitator dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi, mampu mengelola kelas, dan memiliki sikap positif sebagai role model. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, artinya bukan hanya guru saja yang terlibat dalam proses belajar, siswa juga harus aktif dalam aktivitas belajar.

c) Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dengan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* yang mampu memfasilitasi cara belajar siswa. Kemampuan siswa yang beragam jika difasilitasi dengan tipe atau ara

belajar mereka maka proses yang dijalani siswa lebih menyenangkan juga menghasilkan output yang lebih optimal.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau memiliki nilai yang berbeda dan dapat diukur. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pembelajaran Aktif Berbasis *Multiple Intelligences*

Proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga guru sebagai stimulus agar siswa mampu berkembang secara mandiri dalam setiap aktivitas pembelajaran. Memberikan pelayanan bagi kecenderungan belajar siswa yang berbeda(*multiple inntelligences*). Setiap siswa berhak mendapat fasilitas belajar yang mereka suka. Sehingga siswa akan belajar dengan sepenuh hati terhadap apa yang mereka anggap menarik, yang diharapkan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligences* memiliki langkah pembelajaran; 1) mengorganisasikan kelompok belajar, 2) transfer ilmu dua arah, 3) modalitas belajar tinggi, 4) realitas, 5) evaluasi.

b. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS

Hasil belajar hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. hasil belajar siswa yang mulai di biasakan dalam pembelajaran IPS akan tertanam dalam diri siswa untuk berhasil belajar dalam kehidupan. Hasil belajar IPS dalam

penelitian ini adalah meliputi kompetensi dasar mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dan Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

D. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian,

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Pasuruhan 2 Kabupaten Magelang

b. Waktu Penelitian,

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, pada bulan Maret-Mei 2019.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik sebagai berikut.

a. Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu tes kognitif. Tes kognitif yang digunakan berfungsi untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran dan mengetahui

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence*.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan instrumen sebagai pedoman pengamatan. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligences*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Suharsimi Arikunto, 2010: 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Soal Tes, terdiri dari soal objektif yang dibuat dari guru. Terdapat tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu tes yang diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes tertulis. Sebelum digunakan dalam penelitian, tes divalidasi secara empirik dan *expert judgment* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan dalam

penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. *Expert judgment* yaitu mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada ahli materi untuk memperoleh validitas, Isi instrumen yang diuji berupa lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar evaluasi hasil belajar siswa. Berikut kisi-kisi soal tes yang digunakan:

Tabel 2
Kisi-Kisi Soal Tes

No	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal
1	Pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian.	3.3.1 Membaca teks tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk.	1, 10, 21, 26, 27
		3.3.2 Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah.	2, 11, 14, 15, 24, 25
		3.3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.	3, 4, 5, 6, 8, 12, 18, 19, 23
2	Jenis pekerjaan terkait kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal.	4.3.1 Menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.	7, 9, 13, 20, 22

4.3.2 Mengidentifikasi
pekerja pada gambar
kegiatan ekonomi yang 16, 28, 30
tersedia.

4.3.3 Mengidentifikasi
persamaan pada 17, 29
gambar industri di
sekitar tempat tinggal.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *pembelajaran aktif berbasis multiple intelligences*. Hal-hal yang diamati dalam observasi aktivitas guru adalah aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membimbing dan memotivasi siswa. Hal yang diamati dalam observasi aktivitas siswa adalah partisipas, interaksi dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berupa kolom keterangan untuk menuliskan deskripsi hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi diambil dari pendapat Silberman (Sarjuli dkk, 2002 : 57-58) berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence*. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan:

Tabel 3
Kisi-kisi Observasi Aktifitas Guru dan Siswa

No	Aspek yang Diamati	No Item
1.	Membentuk kelompok <i>multiple intelligences</i>	1
2.	Berpartisipasi bersama kelompoknya	2
3.	Langkah-langkah untuk melakukan kegiatan	3
4.	Melakukan kegiatan berbasis <i>multiple intelligence</i>	4
5.	Penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari	5
6.	Tanya jawab	6
7.	Penugasan	7
8.	Langkah-langkah dalam mengerjakan tugas	8
9.	Diskusi dengan kelompok	9
10.	Konfirmasi	10
Jumlah		10

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menyusun data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan tes. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Penelitian ini, peneliti menganalisis data deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes kognitif.

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa selama mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan melalui tes. Analisis terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis data kuantitatif dengan menemukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Pemberian skor tes didasarkan pada jumlah

jawaban yang benar pada saat evaluasi. Angka skor yang digunakan dari skala 0 sampai skala maksimal 100.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah bobot skor}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus yang digunakan dalam menghitung presentase jumlah siswa yang dapat mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Mengetahuinya peningkatan hasil belajar IPS siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II serta siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat.

Deskriptif kualitatif yang digunakan dalam analisis kualitatif digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat dan digolongkan berdasarkan kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Tabel 4

Kriteria Hasil Belajar

Presentase	Keterangan
80 % - 100 %	Hasil belajar baik sekali
60 % - 79 %	Hasil belajar baik
40 % - 59 %	Hasil belajar cukup
20 % - 39 %	Hasil belajar kurang
0 % - 19 %	Hasil belajar kurang sekali

Penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai 75. Pembelajaran berhasil jika presentase yang tuntas mencapai 75%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2 meningkat dengan menerapkan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligences*. Rata-rata hasil belajar IPS yaitu 70,34% dengan ketuntasan 34% pada siklus I, siklus II meningkat menjadi 72,74% dengan ketuntasan 45%, meningkat 82,82% pada siklus III dengan ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan siklus I, siklus II dan pada siklus III. Sehingga pada pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran aktif berbasis *multiple intelligence* bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan menerapkan pembelajaran aktif berbabis *multiple intelligence* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Pasuruhan 2.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar.2011.*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta. KENCANA.
- Amstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan*
- Angkowo, R. dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Manajemen Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafirman, H.B.2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Kencana.
- Chatib, Munif.2007. *Sekolahnya Manusia:Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- _____. 2009. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Jakarta: mizan.
- _____. 2013. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Kaifa.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah., & Bahri, S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik,Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligenes*. Bandung: Kaifa.
- Huraidah. 2018. “Penerapan Strategi Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Berbasis Bahasa Indonesia” *Jurnal Indragiri*. Vol.1 No. 4. Hlm.14-18.

- Machmudah, Ummi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionlisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Peneltian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Sardiman, A.M . 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Setiawan, Bukik., & Firdaus, Andrie. 2016. *Bakat Bukan Takdir*. Tangerang Selatan: Buah Hati.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2001. *Media pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Hartono, Agung. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: DianRakyat.